



PENDAMPINGAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI MAKHARIJUL HURUF SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH NANGGALO PADANG

Melvi¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3,4}

mmela7423@gmail.com¹, martinkustati@gmail.com², rezkiamelia@gmail.com³, gusmirawati@gmail.com⁴

Abstract

Reciting the Qur'an with proper tahsin and correct makharijul huruf is a fardhu kifayah obligation for Muslims, making this skill crucial to ensure recitations align with the appropriate rules. At TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang, there are several fundamental issues regarding students' ability to pronounce Qur'anic letters correctly. Many students still make mistakes in articulating letters that do not conform to their makhraj (the correct point of articulation). Additionally, most students tend to focus more on rhythm rather than perfecting their pronunciation, leading to errors in Qur'anic recitation. This community service aims to improve the students' makharijul huruf proficiency through mentoring using the Qur'anic tahsin method based on talaqqi. The method applied is Participatory Action Research (PAR), which involves the active participation of students in the learning process. The activities include introducing the theory of makharijul huruf, demonstrating correct pronunciation, individual pronunciation practice, and practicing Qur'anic recitation with an emphasis on the precision of makharijul huruf. The results show a significant improvement in the students' ability to pronounce the Qur'anic letters accurately according to their makhraj. The students also displayed a greater awareness of the importance of precise pronunciation over focusing solely on rhythm. The final evaluation indicated a decrease in pronunciation errors compared to before the mentoring was conducted. This program successfully enhanced the Qur'anic recitation quality of the students at TPQ Al-Hikmah and laid a strong foundation for future Qur'anic learning. Recommendations for the sustainability of this program include regular training and periodic evaluations to ensure consistent improvement in the students' makharijul huruf proficiency.

Keywords: Mentoring, Qur'anic Tahsin, Talaqqi Method

Abstrak

Membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan sesuai dengan makharijul huruf merupakan kewajiban fardhu kifayah bagi umat Muslim, sehingga keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai agar bacaannya sesuai dengan kaidah. Di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang, terdapat beberapa permasalahan mendasar terkait kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Banyak santri masih melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf yang tidak sesuai dengan makhrajnya (tempat keluarnya huruf). Selain itu, sebagian besar santri cenderung lebih fokus pada irama daripada menyempurnakan pelafalan, yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf santri melalui pendampingan dengan menggunakan metode tahsin Al-Qur'an berbasis talaqqi. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mencakup pengenalan teori makharijul huruf, demonstrasi pelafalan yang benar, latihan pengucapan secara individual, serta praktik membaca Al-Qur'an dengan penekanan pada ketepatan makharijul huruf. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Santri juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya ketepatan

pelafalan dibandingkan dengan hanya memperhatikan irama. Evaluasi akhir memperlihatkan adanya penurunan kesalahan pelafalan dibandingkan sebelum pendampingan dilakukan. Kegiatan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah dan memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah melakukan pelatihan rutin dan evaluasi berkala untuk memastikan peningkatan yang konsisten dalam aspek makharijul huruf santri.

Kata Kunci: *Pendampingan, Tahsin Qur'an, Metode Talaqqi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan yang mengacu pada upaya untuk memperbaiki pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, termasuk pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga aspek keindahan bacaan (Sirojul Baehaqi, 2023). Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengubah makna atau arti dari teks Al-Qur'an (Paraswati & Setiawan, 2024; Saputra, 2023). Tujuan utama penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu kesalahan dalam penyebutan huruf maupun dalam penerapan ilmu tajwid (Rohmadi, 2020; Sofie, 2024). Sesuai dengan teladan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, membaca Al-Qur'an dengan tahsin mampu memastikan bahwa huruf-huruf hijaiyah dilafalkan dengan benar sesuai dengan makhrajnya, menjaga hukum-hukum bacaan, serta mendalami makna bacaan dengan suara yang indah. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an berlangsung ketika ilmu tentang hukum-hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj huruf diajarkan secara sistematis dan tepat.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an melibatkan serangkaian kegiatan yang terencana dan tersusun, mencakup berbagai unsur seperti fasilitas, materi, perlengkapan, sumber daya manusia, dan prosedur yang saling berinteraksi (Siregar, 2024; Supraha & Indra, 2021). Tujuan dari keseluruhan kegiatan tahsin ini adalah untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf, serta irama bacaan (Anam, 2021; Rofiah et al., 2024).

Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan metode klasik yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan diwariskan kepada para sahabat dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an secara langsung. Talaqqi berasal dari bahasa Arab yang berarti 'menerima' atau 'mengambil', dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi berarti proses belajar dengan cara menerima bacaan Al-Qur'an secara langsung dari seorang guru yang ahli. Dalam metode ini, santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh guru, kemudian santri menirukan bacaan tersebut. Melalui interaksi tatap muka ini, guru dapat langsung memperbaiki kesalahan santri dalam melafalkan huruf, tajwid, dan makharijul huruf (Nasaruddin et al., 2024). Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu metode paling efektif dalam memastikan ketepatan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Implementasi metode talaqqi sangat penting dalam konteks pembelajaran tahsin, khususnya di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang yang tengah menghadapi permasalahan serius dalam pengucapan makharijul huruf santri. Melalui metode ini, guru dapat memantau dan memberikan koreksi secara langsung dan personal kepada setiap santri. Hal ini menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan, seperti kesalahan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan fonologis, serta kecenderungan santri yang lebih fokus pada irama daripada ketepatan pelafalan.

Dengan penerapan talaqqi, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung yang melibatkan pendampingan intensif oleh guru (Hasan et al., 2024). Setiap kesalahan kecil dalam pelafalan dapat segera diperbaiki, sehingga santri

mampu mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan benar dan memahami perbedaan makhraj huruf dengan lebih mendalam (Fadhel, 2022; Istikomah et al., 2023). Metode ini juga memungkinkan terjadinya pengulangan yang berkelanjutan, di mana santri diharapkan terus mengulang bacaan hingga mencapai ketepatan yang diinginkan. Oleh karena itu, metode talaqqi, sebagai bagian dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an, menjadi solusi yang relevan untuk memperbaiki kemampuan bacaan santri, serta memastikan bahwa mereka memahami pentingnya ketepatan pelafalan huruf dalam menghindari perubahan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang, terdapat permasalahan yang signifikan dan kompleks terkait kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an secara umum, tetapi juga berpotensi menimbulkan konsekuensi serius dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pertama, mayoritas santri masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya. Kesalahan ini mencakup ketidaktepatan dalam pengucapan huruf-huruf yang memiliki karakteristik fonologis yang mirip, seperti *ث* (tsa) dan *س* (sin), atau *ح* (ha) dan *هـ* (ha). Ketidakmampuan membedakan huruf-huruf ini dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Alrahmado & Iryanti, 2024; Rizka, 2022).

Kedua, terdapat kecenderungan di kalangan santri untuk lebih memfokuskan diri pada aspek melodis atau irama bacaan, mengabaikan ketepatan artikulasi huruf. Fenomena ini mungkin dipicu oleh popularitas qari' atau pembaca Al-Qur'an yang terkenal dengan keindahan suaranya, sehingga santri lebih tertarik meniru gaya pembacaan daripada memperhatikan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Ketiga, masalah ini diperparah oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya ketepatan makharijul huruf di kalangan santri dan sebagian orangtua. Banyak yang menganggap bahwa selama bacaan terdengar "mirip" dengan yang seharusnya, hal tersebut sudah cukup. Padahal, dalam konteks membaca Al-Qur'an, ketepatan pelafalan adalah hal yang krusial dan dapat mempengaruhi keabsahan ibadah (Imam, 2024; Ningsih, 2024).

Keempat, metode pengajaran yang diterapkan selama ini belum mampu mengatasi permasalahan ini secara efektif. Pendekatan yang lebih berfokus pada hafalan dan kecepatan membaca, tanpa penekanan yang cukup pada aspek makharijul huruf, turut berkontribusi pada persistensi masalah ini. Kelima, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang tahsin dan makharijul huruf di TPQ Al-Hikmah juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya guru yang memiliki pemahaman mendalam dan kemampuan praktis yang baik dalam aspek ini menyulitkan proses perbaikan dan pengembangan kemampuan santri. Keenam, tidak adanya sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan santri dalam aspek makharijul huruf menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara tepat waktu.

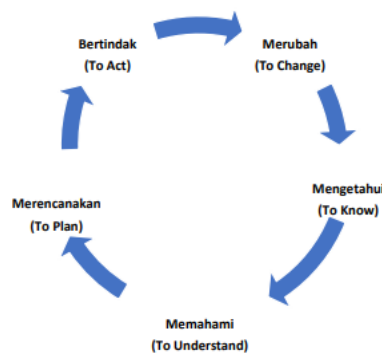
Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan, tim pengabdian masyarakat berupaya menginisiasi program "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang". Program ini dirancang sebagai solusi komprehensif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya melalui metode talaqqi. Metode ini memungkinkan santri menerima pelatihan langsung dari guru dengan mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an yang benar. Pendekatan talaqqi ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kualitas bacaan santri, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ketepatan pelafalan dalam konteks ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pendampingan ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang, sekaligus menjadi model yang dapat diterapkan di lembaga-

lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif dan kolaborasi antara tim pengabdian, guru TPQ, dan santri. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, peneliti menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR). (Afandi, 2020; Khaerul et al., 2022; Setyaningsih & Asnawi, 2021) menjelaskan bahwa PAR adalah suatu bentuk penelitian tindakan yang melibatkan serangkaian langkah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk memahami dan memodifikasi praktik sosial, dengan melibatkan para praktisi dalam setiap tahap penelitian (Afandi, 2020; Cornish et al., 2023; Salazar, 2022). Pendekatan KPM yang menggunakan PAR bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi berbagai masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan baru dan mendukung perubahan sosial. Siklus KPM dengan pendekatan PAR diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus KPM dengan Pendekatan PAR



Melalui metode PAR ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan makharijul huruf santri, serta terciptanya sistem pembelajaran tahsin yang berkelanjutan di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahsin merupakan cara/metode terbaik yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Fathah, 2021; Fitriani & Hayati, 2020; Husin & Arsyad, 2022). Metode Tahsin Al-Qur'an merupakan sebuah metode dimana guru dan murid bertemu langsung untuk melakukan proses belajar. Proses pembelajaran menggunakan metode ini mencakup berbagai aspek di antaranya; memperbaiki tajwid, menyempurnakan bunyi huruf atau yang lebih dikenal dengan mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluar huruf. Sehingga dengan penggunaan metode ini dapat menunjang terjadinya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, bahkan metode ini diteliti juga dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar melalui pendekatan metode talaqqi, sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan langsung dan bimbingan dari guru kepada murid.

Hasil dan pembahasan berikut ini akan menguraikan secara detail proses pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah hingga hasil yang dicapai selama masa pendampingan. Pembahasan ini tidak hanya akan menguraikan capaian teknis, tetapi juga menyentuh aspek partisipatif dari para pihak yang terlibat, yaitu guru, santri, dan orang tua. Kerjasama antara berbagai elemen ini menjadi faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan program.

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Partisipatif

Program pengabdian ini diawali dengan proses identifikasi masalah secara partisipatif. Tahap ini dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, pengurus TPQ, guru, dan perwakilan santri. Dari hasil diskusi ini, beberapa masalah utama berhasil diidentifikasi. Pertama, sekitar 70% santri mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan fonologis, seperti ث (tsa) dan س (sin), atau ح (ha) dan ه (ha). Kedua, 65% santri cenderung lebih fokus pada irama bacaan daripada ketepatan pelafalan huruf, yang mengakibatkan kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf. Ketiga, teridentifikasi kurangnya metode pengajaran yang sistematis dan terarah untuk memperbaiki kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim bersama komunitas TPQ merumuskan rencana aksi yang mencakup penyusunan modul tahsin Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, penerapan jadwal pembelajaran intensif sebanyak dua kali dalam seminggu, serta pembentukan kelompok belajar sebaya guna mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan berkesinambungan.

2. Implementasi Program

Pelaksanaan program "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang" berlangsung selama 12 minggu dengan beberapa tahapan kegiatan utama. Salah satu komponen penting dalam implementasi adalah pelatihan bagi guru TPQ di awal program. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan makharijul huruf menggunakan metode talaqqi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 40% di kalangan guru, menunjukkan bahwa mereka lebih siap mengajarkan makharijul huruf secara sistematis dan tepat.

Sesi pembelajaran tahsin dilaksanakan dua kali seminggu dengan durasi 90 menit per sesi. Metode talaqqi yang digunakan dalam pembelajaran meliputi demonstrasi langsung oleh guru, praktik mandiri oleh santri, serta umpan balik langsung dari guru untuk membantu santri memperbaiki pelafalan mereka. Inovasi berupa penggunaan rekaman audio juga diterapkan untuk mendukung praktik mandiri santri di rumah. Santri dapat mendengarkan rekaman pelafalan huruf dan melatih diri secara berulang, memungkinkan mereka untuk mengoreksi kesalahan pelafalan secara mandiri di luar waktu kelas.

Selain itu, program ini juga memanfaatkan pembelajaran sebaya dengan melibatkan 10 santri senior yang dilatih menjadi tutor sebaya. Tutor-tutor ini membantu santri lain, terutama yang memiliki kesulitan dalam melafalkan makharijul

huruf, selama sesi belajar kelompok dan praktik harian. Melalui pendekatan ini, terjadi peningkatan interaksi antar santri yang lebih produktif, dan santri junior mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan menerima umpan balik.

Secara keseluruhan, implementasi program berjalan sesuai rencana, dengan pelibatan aktif guru, santri, dan orang tua. Setiap tahap dalam pelaksanaan difokuskan pada peningkatan ketepatan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, serta membangun kesadaran santri tentang pentingnya aspek ini dalam membaca Al-Qur'an.

Gambar 2: Proses Pembelajaran Tahsin



3. Hasil dan Evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi program dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan, termasuk guru, santri, dan orang tua. Hasil dari evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri terkait pelafalan makharijul huruf. Pada minggu ke-4, sekitar 50% santri sudah mulai menunjukkan perbaikan dalam melafalkan huruf-huruf yang sulit, seperti huruf-huruf yang sering kali keliru diucapkan. Kemajuan ini terus meningkat, dan pada minggu ke-8, 75% santri secara konsisten mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Puncaknya, pada akhir program di minggu ke-12, 90% santri berhasil membaca ayat-ayat pilihan dengan pelafalan makharijul huruf yang tepat, menandakan keberhasilan besar program dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan santri.

Selain itu, program ini juga berhasil mengubah fokus santri dari sekadar memperhatikan irama bacaan menjadi lebih memperhatikan ketepatan pelafalan huruf. Di awal program, sekitar 65% santri lebih memusatkan perhatian pada irama bacaan, namun pada akhir program, 85% santri telah memiliki kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya makharijul huruf dalam pembacaan Al-Qur'an. Dari segi motivasi belajar, hasil kuesioner yang disebarkan kepada para santri menunjukkan bahwa 95% dari mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an setelah mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil meningkatkan semangat dan keyakinan santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Keterlibatan orang tua juga meningkat signifikan. Sebanyak 85% orang tua melaporkan adanya peningkatan dalam partisipasi mereka dalam mendukung proses

pembelajaran Al-Qur'an anak-anak mereka di rumah, baik melalui membantu latihan makharijul huruf maupun mendorong anak-anak untuk berlatih secara mandiri. Partisipasi aktif orang tua ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program secara keseluruhan.

4. Refleksi dan Penyesuaian Program

Sesi refleksi mingguan yang diadakan selama program melibatkan guru, perwakilan santri, dan tim pengabdian, dan memberikan kesempatan untuk mengevaluasi proses yang sedang berlangsung serta mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian. Dari hasil refleksi ini, salah satu langkah penting yang diambil adalah penambahan sesi konsultasi individu bagi santri yang membutuhkan perhatian khusus. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri yang mengalami kesulitan lebih dalam dapat mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sehingga kendala mereka dalam pelafalan makharijul huruf bisa diselesaikan secara lebih mendetail dan personal.

Selain itu, penyesuaian kecepatan pembelajaran menjadi fokus utama, mengingat kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Dengan menyesuaikan tempo pembelajaran berdasarkan kemampuan kelompok, program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan ruang bagi santri untuk memahami materi tanpa merasa terburu-buru. Hal ini juga membantu menjaga motivasi santri agar tetap tinggi dan mencegah rasa frustrasi yang mungkin timbul dari ketidakmampuan mengikuti ritme yang terlalu cepat.

Selanjutnya, program juga mengembangkan materi tambahan untuk praktik di rumah. Pengembangan materi ini bertujuan agar santri dapat terus melatih makharijul huruf mereka secara mandiri di luar waktu belajar formal di TPQ. Materi tersebut didesain agar mudah dipahami dan diakses oleh santri dengan bantuan orang tua di rumah, sehingga keterlibatan keluarga dalam proses belajar semakin optimal. Penyesuaian-penyesuaian ini terbukti penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa program tetap responsif terhadap kebutuhan santri dan komunitas.

5. Pemberdayaan Komunitas

Selaras dengan prinsip Participatory Action Research (PAR), program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan santri dalam melafalkan makharijul huruf, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas TPQ secara lebih luas. Salah satu inisiatif pemberdayaan yang lahir dari program ini adalah pembentukan "Klub Tahsin," sebuah wadah pembelajaran yang dikelola oleh santri senior dan alumni TPQ. Klub ini bertujuan untuk memfasilitasi para santri yang ingin terus mengembangkan kemampuan tahsin mereka, sekaligus menyediakan ruang bagi santri senior untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan anggota yang lebih junior. Dengan adanya klub ini, kesinambungan pembelajaran tahsin tetap terjaga bahkan setelah program resmi berakhir.

Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan panduan tahsin yang berbasis pada kebutuhan lokal. Panduan ini mempertimbangkan dialek setempat, sehingga lebih relevan dengan karakteristik komunitas di sekitar TPQ Al-Hikmah.

Pendekatan ini membantu santri untuk lebih mudah memahami dan melafalkan makharijul huruf dengan benar, tanpa terkendala oleh perbedaan bahasa atau logat yang mungkin mempengaruhi pelafalan huruf-huruf tertentu.

Pemberdayaan lainnya adalah perencanaan pelatihan berkala untuk guru-guru TPQ. Pelatihan ini dirancang agar dapat dilaksanakan secara mandiri oleh komunitas TPQ, memungkinkan para guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar tahsin. Dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan secara mandiri, komunitas TPQ dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya, serta mampu mempertahankan standar pembelajaran tahsin yang berkualitas dalam jangka panjang. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan komitmen program untuk membangun keberlanjutan melalui pemberdayaan komunitas, memastikan dampak positifnya terus dirasakan oleh generasi santri berikutnya.

6. Tantangan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan program, berbagai tantangan muncul yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyeimbangkan partisipasi santri yang memiliki berbagai tingkat kemampuan. Dengan keberagaman kemampuan yang ada, beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan, sementara yang lainnya merasa terlalu lambat. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap santri.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam mengimplementasikan semua ide yang dihasilkan dari proses partisipatif. Meskipun banyak ide inovatif yang muncul dari diskusi dengan komunitas, realitas waktu dan sumber daya yang tersedia sering kali membatasi kemampuan untuk melaksanakan semua rencana tersebut secara maksimal. Hal ini mengharuskan tim program untuk lebih selektif dalam memilih ide-ide yang paling berdampak dan feasible untuk diimplementasikan.

Lebih jauh lagi, perlunya adaptasi terus-menerus terhadap metode pengajaran juga menjadi tantangan. Umpan balik yang diterima dari santri dan orang tua menunjukkan bahwa beberapa metode yang diterapkan mungkin perlu disesuaikan untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam setiap tahap program, di mana perubahan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi di lapangan.

Pembelajaran kunci yang diambil dari tantangan ini adalah pentingnya memiliki pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam implementasi program. Selain itu, keterlibatan aktif komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan penyesuaian metode juga terbukti sangat berharga. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi, program dapat berjalan lebih lancar dan berdampak lebih positif bagi semua yang terlibat.

7. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan bahwa dampak positif dari program "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang" dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, sejumlah langkah

strategis telah diambil. Pertama, pelatihan lanjutan untuk guru TPQ dalam metode pengajaran tahsin telah direncanakan dan dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan para guru sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan santri.

Selain itu, penyusunan modul tahsin yang disesuaikan dengan konteks lokal TPQ Al-Hikmah menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Modul ini dirancang agar relevan dengan karakteristik santri dan lingkungan mereka, sehingga dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul ini, para guru dan santri memiliki sumber daya yang jelas dan terstruktur untuk menunjang penguasaan makharijul huruf.

Selanjutnya, pembentukan sistem mentoring antara santri senior dan junior merupakan langkah strategis lain untuk memastikan keberlanjutan program. Santri senior dilatih untuk menjadi mentor bagi junior mereka, sehingga transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu santri junior dalam memahami materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri senior untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengajaran mereka.

Terakhir, pelibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan dukungan yang konsisten di rumah. Melalui grup komunikasi dan sesi parenting berkala, orang tua diberikan informasi dan pengetahuan tentang tahsin serta cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran santri akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas TPQ Al-Hikmah dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan program "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang" menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam melafalkan makharijul huruf dengan benar, mencapai 90% di akhir program. Metode talaqqi yang digunakan terbukti efektif dalam mengarahkan santri untuk lebih fokus pada ketepatan pelafalan huruf Al-Qur'an. Pergeseran paradigma dari sekadar fokus pada irama ke penekanan pada akurasi makharijul huruf menandakan pemahaman yang lebih dalam terhadap pentingnya aspek ini dalam membaca Al-Qur'an. Partisipasi aktif guru, santri, dan orang tua dalam proses pembelajaran juga menciptakan rasa kepemilikan yang kuat, yang berperan penting dalam keberlanjutan program ini.

Berdasarkan hasil dan pembelajaran dari program "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang," beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan dan replikasi program serupa di masa depan. Pertama, penting untuk terus menyesuaikan metode talaqqi berdasarkan umpan balik dan kebutuhan spesifik santri untuk memastikan pendekatan yang efektif dan relevan. Kedua, meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program edukasi dan komunikasi yang lebih intensif akan memperkuat dukungan pembelajaran di rumah.

Ketiga, pengembangan modul tahsin yang lebih komprehensif dan disesuaikan dengan karakteristik lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keempat, perlu diterapkan sistem evaluasi jangka panjang guna memantau dampak program setelah masa pendampingan berakhir. Terakhir, replikasi program di TPQ lain harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan unik masing-masing komunitas agar implementasinya berhasil.

REFERENSI

- Arahmado, V., & Iryanti, S. S. (2024). Peer Tutoring Sebagai Metode Pendidikan Berkemajuan Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus: Smkn 29 Jakarta). *Journal On Education*, 6(3), 15769–15783.
- Anam, K. (2021). *Implementasi Irama Seni Baca Al Qur'an Pada Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat* [Phd Thesis, Institut Agama Islam Tribakti Kediri]. [Http://Repo.Uit-Lirboyo.Ac.Id/483/](http://Repo.Uit-Lirboyo.Ac.Id/483/)
- Fadhel, A. (2022). Keunggulan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfiz Di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon. *Repository. Ar-Raniry. Ac. Id*. [Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/26205/](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/26205/)
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–203.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Hasan, M. R., Makalalag, W. P., & Solong, N. P. (2024). Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah Dan Iqra Di Sma N 2 Limboto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 45–58.
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16–25.
- Imam, K. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai* [Phd Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara]. [Https://Repository.Uisu.Ac.Id/Handle/123456789/3232](https://Repository.Uisu.Ac.Id/Handle/123456789/3232)
- Istikomah, I., Sutarto, S., & Idris, M. (2023). *Strategi Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas* [Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/4286/](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/4286/)
- Ningsih, E. T. (2024). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas Vii Di Smp Pgri 2 Bandar Sribhawono* [Phd Thesis, Iain Metro]. [Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/9352/](https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/9352/)
- Paraswati, N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dalam Metode Tahsin Di Satit Phatnawitya Demonstrasi School Thailand. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 4414–4428.
- Rizka, G. P. (2022). *Pengaruh Metode Gilling Ham Dalam Mengatasi Disleksia Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Pada Santri Di Tpa Masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung* [Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung]. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21539/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21539/)
- Rofiah, N., Salma, K. N., & Putra, W. H. (2024). Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar Untuk Memperbaiki Qira'ah Al-Qur'an Santri Tpaal-Hidayah. *Social Science Academic*, 769–786.
- Rohmadi, R. (2020). Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al-Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten

- Ogan Komering Idir. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 59–70.
- Saputra, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Al-Quran Perspektif Fonologi. *Educate: Journal Of Education And Culture*, 1(02), 88–95.
- Siregar, A. H. (2024). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Agama; Signifikansinya Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(2).
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/20677>
- Sirojul Baehaqi, S. B. (2023). *Penerapan Metode Tahsin Program Bin-Naḍar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023* [Phd Thesis, Upt. Perpustakaan Undaris].
<http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1294/>
- Sofie, A. S. (2024). *Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung* [Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/33228/>
- Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghma) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112.